

Pengaruh Sektor Industri Tingkat Pendidikan dan Investasi Asing Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Indonesia

Agung Febrian Nurman¹, Sri Ulfa Sentosa²

^{1,2} Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: agungfebrian2297@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

9 Oktober 2020

Disetujui:

23 November 2020

Terbit daring:

1 Desember 2020

Sitasi:

Febrian, A & Sentosa, S, U
Pengaruh upah sektor industri,
tingkat pendidikan, dan
investasi asing terhadap
penyerapan tenaga kerja sektor
industri di Indonesia
JKEP: Jurnal kajian ekonomi
dan pembangunan, 2(4),

Abstract

This research aims to examine the effect of industry of wage, education and foreign investment on the agricultural sector labor industry in Indonesia with the selected model is the Random Effect Model (REM). The data used is panel data during the period 2014-2018, with the technique of collecting documentation data and library studies obtained from relevant institution and agencies. The variables used are industry of wage (X1), education (X2), foreign investment (X3), the research method used is Ordinary Least Square (OLS). The estimation result shows that industry of wage has a positive and its significant effect on the agricultural sector labor industry in Indonesia. Education has a negative and significant effect on the agricultural sector labor industry in Indonesia. Foreign investment has a positive and its significant effect on the agricultural sector labor industry in Indonesia. Meanwhile simultaneously industry of wage, education and foreign investment effect the agricultural sector labor industry in Indonesia

Keywords: *Agricultural Sector Labor Industry, Industry of Wage, Education, Foreign Investment, and Ordinary Least Square (OLS)*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh upah sektor industri, tingkat pendidikan dan investasi asing terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Indonesia. Dengan model terpilih adalah (Random Effect Model). Data yang digunakan adalah data panel selama periode 2014-2018, yang diperoleh dari lembaga dan instansi yang terkait. Variabel yang digunakan adalah Upah Sektor Industri (X1), Tingkat Pendidikan (X2), dan Investasi Asing (X3). Metode Penelitian yang dipakai yaitu: Ordinary Least Square (OLS). Hasil estimasi memperlihatkan bahwa upah sektor industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri, sedangkan tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Indonesia, investasi asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Indonesia. Secara bersama-sama upah sektor industri, tingkat pendidikan dan investasi asing berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Indonesia.

Kata Kunci : Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri, Upah Sektor Industri, Tingkat Pendidikan, Investasi Asing, dan Ordinary Least Square (OLS).

Kode Klasifikasi JEL: H52, E22

PENDAHULUAN

Tingginya kepadatan penduduk ditandai dengan laju pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat dari tahun ketahun. Hal ini mengindikasikan kebutuhan akan pekerjaan juga semakin meningkat, sehingga menyebabkan terjadinya persaingan antar penduduk untuk mencari pekerjaan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Indonesia adalah salah satu dari beberapa negara yang perusahaan perusahaannya mayoritas melakukan diskriminasi terhadap tenaga kerja, baik diskriminasi berdasarkan upah, pendidikan, dan investasi.

Tenaga kerja menjadi salah satu elemen penting dalam tercapainya pertumbuhan ekonomi, Sektor industri merupakan pasar tenaga kerja yang bertujuan untuk menyerap tenaga kerja di Indonesia, karena sektor industri ini yakin dapat memimpin sektor-sektor lainnya dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Hal ini didukung juga dengan upaya pemerintah dalam memajukan sektor industri sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan dapat mengurangi perbedaan tingkat upah.

Penyerapan tenaga kerja sektor industri terendah yaitu di tahun 2016 terjadi pada Provinsi Maluku Utara sebesar 267.023 jiwa. Penurunan disebabkan sedikitnya sektor industri yang berada di Provinsi Maluku Utara. Rendahnya jumlah tenaga kerja juga disebabkan oleh banyaknya angka pengangguran terbuka di suatu provinsi tersebut. Artinya, nanti masalah tersebut akan mempengaruhi jumlah angkatan yang aktif bekerja di wilayah tersebut, dan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Indonesia baik pemerintah atau individu itu sendiri dapat melakukan berbagai intervensi yang bisa meningkatkan jumlah tenaga kerja di Indonesia

Upah sektor industri tertinggi berada pada tahun 2016 yaitu Provinsi Kepulauan Riau dengan nilai sebesar Rp.4.214.057 dan daerah dengan upah terendah terjadi pada Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2015 dengan nilai sebesar Rp.736.713. Peningkatan upah di Provinsi Kepulauan Riau ini disebabkan oleh pertumbuhan penduduk yang padat dan biaya hidup yang tinggi. Pada tahun 2014–2018 upah setiap provinsi naik sesuai dengan Peraturan pemerintah perlu menyesuaikan besar upah mengacu pada data–data ekonomi seperti inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB).

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan perekonomian terutama di Indonesia. Pendidikan yang tinggi bisa mendapatkan tenaga kerja yang punya kemampuan lebih, dan berpikir dengan cara moderen. Sekolah tinggi dan keahlian yang dipunyai dari tenaga kerja lebih diberi upah yang besar. Berdasarkan Provinsi rata–rata lama sekolah tertinggi yaitu Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah 10,84. Sedangkan untuk jumlah rata–rata lama sekolah yang terendah yaitu Provinsi Papua sebesar 6,14. Rendahnya tingkat pendidikan di Provinsi Papua disebabkan oleh masih banyaknya orang-orang yang putus sekolah dan masih melekatnya tradisi dan adat di Provinsi tersebut. Meskipun sebagian dari masyarakat disana juga ada yang mengenyam pendidikan tinggi.

Untuk meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja di Indonesia salah satu faktor yang mendukung yaitu investasi asing. Menurut teori Harrod-Domar, dengan adanya penambahan peralatan–peralatan produksi dapat memperbesar kapasitas produksi, sehingga akan berdampak pada penambahan tenaga kerja (Jhingan, 2016). Investasi asing di Indonesia tertinggi pada tahun 2014 yaitu Provinsi Jawa Barat dengan nilai sebesar US\$6.562,00. Sedangkan investasi asing terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu pada Provinsi Maluku dengan nilai sebesar US\$2,00. Tinggi rendahnya nilai investasi asing di Indonesia tersebut dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur, potensi wilayah yang dimiliki untuk dijadikan sasaran pembangunan baik itu proyek maupun pabrik.

Tenaga Kerja (*Manpower*) adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15–64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Mulyadi, 2003). Permintaan input merupakan permintaan turunan (*Derived demand*) artinya jika permintaan terhadap suatu barang meningkat maka pengusaha akan menambah tenaga kerja untuk produksinya. *Derived demand* yaitu meningkatnya permintaan terhadap barang dan jasa yang akan menimbulkan tambahan tenaga kerja (Simanjuntak, 2001).

Fungsi Permintaan Tenaga Kerja Yang Diturunkan Dari Fungsi Cobb-Douglas: Misalkan fungsi Cobb-Douglas: a. $Y = AX_1^\alpha X_2^\beta$. Dimana, y sama dengan output, X_1 adalah input perubah i dan $i = 1, 2$. Sedangkan A, α, β adalah parameter yang akan diestimasi. Diasumsikan bahwa, untuk menghasilkan penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan digunakan tiga input yaitu upah, tingkat pendidikan, dan investasi asing dalam bentuk fungsi Cobb-Douglas dapat ditulis: b. $Y = AX_1^\alpha X_2^\beta X_3^\gamma$

Pada teori pasar tenaga kerja dan dampak upah menjelaskan bahwa tenaga kerja dalam perekonomian ditentukan oleh permintaan dan penawaran tenaga kerja. Keseimbangan mekanisme pasar kerja sendiri akan menghasilkan tingkat upah dan tenaga kerja. Dalam jangka pendek, faktor produksi tenaga kerja dianggap variable. Sedangkan permintaan tenaga kerja dalam jangka panjang dapat berubah (Priyo, 2012).

Pendidikan adalah tujuan pembangunan dan memainkan peran utama dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan tenaga kerja yang berkualitas (Todaro, 2014). Manusia adalah suatu bentuk modal, sebagaimana modal fisik dan teknologi. Modal manusia adalah dimensi kualitatif dari sumberdaya manusia. Ukuran dimensi kualitatif sumberdaya manusia adalah keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi kemampuan produktif seseorang tersebut. Keahlian keterampilan dan pengetahuan dapat ditingkatkan melalui proses pendidikan yang baik dengan kondisi kesehatan yang terjaga (Jhingan, 2012).

Pada teori makro ekonomi Keynes, keputusan akan investasi dilaksanakan atau tergantung pada perbandingan antara besarnya keuntungan yang diharapkan. Berdasarkan teori tersebut bahwa tingkat bunga yg berlaku setiap investor dapat memperoleh dana berapapun yang diperlukan untuk membiayai proyek-proyek investasi yang diinginkan hanya untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan. Pengaruh investasi dengan penyerapan tenaga kerja adalah investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi (Jhingan, 2016). Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi, otomatis akan ditingkatkan penggunaannya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data panel. Metode yang digunakan adalah model regresi panel. Model regresi dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Log}(Y_{it}) = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_{1it} + \beta_2 \text{Log}(X_{2it}) + \beta_3 X_{3it} + U_{it} \quad (1)$$

Dimana, Y adalah Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri, X_1 Upah Sektor Industri, X_2 Tingkat Pendidikan dan X_3 Investasi Asing, u adalah *Error Term*, i adalah *Cross section*, t adalah *Time series* dan Log adalah Logaritma.

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Berdasarkan hasil estimasi yang dilakukan, pada uji asumsi klasik tidak ditemukan masalah.

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji f untuk mengetahui apakah pada model regresi variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat secara signifikan dengan membandingkan t-hitung dan t-tabel.

Dalam penelitian yang dilakukan terdapat definisi operasional yaitu (1) Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri (Y) adalah negara jumlah tenaga kerja yang diserap pada sektor industri, data diambil dari Badan Pusat Statistik yang dinyatakan dalam satuan jiwa. (2) Upah Sektor Industri (X_1) adalah suatu yang diterima sebagai imbalan dari pengusaha kepada pekerja untuk pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan, dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang telah ditetapkan berdasarkan suatu persetujuan dan diukur dengan menggunakan

indikator upah sektor industri dalam satuan rupiah. (3) Tingkat Pendidikan (X2) adalah jumlah tahun belajar yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal di Indonesia dan diukur dengan menggunakan indikator rata-rata lama sekolah dalam satuan tahun. (4) Investasi Asing (X3) adalah sejumlah dana yang ditanamkan oleh investor asing di Indonesia, Indikator yang digunakan adalah penanaman modal asing (PMA) dengan satuan Juta Dollar (juta \$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam model ini data yang digunakan merupakan kombinasi data cross section dan data time series. Metode yang digunakan adalah *Random Effect Model* Berdasarkan Tabel 4.10 pengolahan data sekunder dengan menggunakan *evIEWS9*, diperoleh persamaan regresi panel sebagai berikut:

$$\log(Y) = 8.34 - 0.18 \log(X_1) + 2.54 \log(X_2) + 0.03 \log(X_3) \quad (2)$$

Tabel 1. Hasil Estimasi *Random Effect Model*

Dependent Variable: LOG(Y)				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 03/25/20 Time: 19:41				
Sample: 2014 2018				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 34				
Total panel (unbalanced) observations: 167				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.346760	1.954942	4.269569	0.0000
LOG(X1)	-0.187231	0.096739	-1.935428	0.0547
LOG(X2)	2.546848	0.953398	2.671339	0.0083
LOG(X3)	0.039389	0.035079	1.122886	0.2631
Efek Spesifikatiom			S.Y.	To
Cros-setion random			1.640196	9772
Idiyncrati random			0..250341	0.0228
Weig Statistis				
R-square	0.65339	Men deoenden far		.769480
Adjuste R-square	0.48137	S.t. depemdent far		.255813
S.R. of regressin	0.250922	Sun square resit		.26276
F-statitic	0.798258	Durbim-Wadson stad		.371974
Prot(D-statistic)	0.11471			
Unweigt Statiistic				
A-squared	0.53110	Meam depemdemt var		11.21556
Su square resip	455.3498	Durpin-Wadson statt		0.30922

Berdasarkan hasil estimasi persamaan 2 menunjukkan pengaruh upah (X1) terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri (Y), dengan koefisien regresi sebesar -0.18. Hal ini berarti apabila upah bertambah satu persen menyebabkan turunnya penyerapan tenaga kerja

sector induustri sebanyak -0.18 persen. Hasil estimasi pada persamaan 4.10 menunjukkan tingkat pendidikan (X_2), dengan koefisien regresi sebesar 2.54. Hal ini berarti apabila tingkat pendidikan meningkat sebesar satu persen, maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 2.54 persen dan begitupun sebaliknya. Selanjutnya pada persamaan 4.10 pengaruh investasi asing (X_3) terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri (Y), dengan koefisien regresi sebesar 0.03.

Apabila investasi nambah satu persen ini berturunnya penyerapan tenaga kerja sektor industri banyak 0.03 persem. Dengan nilai koefisien konstanta (C) adalah sebesar 8,34 berarti bila semua variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi, investasi dan upah minimum provinsi naik sebesar satu persen secara rata-rata penyerapan tenaga kerja sektor pertanian akan mengalami penurunan sebesar 8,34 persen dengan asumsi ceteris paribus.

Nilai koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui kontribusi yang dapat diberikan oleh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen yang diukur dengan persentase. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh nilai R-Squared sebesar 0.06. Hal ini berarti sebesar 6% kriminalitas dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu upah, tingkat pendidikan dan investasi asing. Sedangkan sisanya 94% dijelaskan oleh variabel lain diluar model atau tidak dimasukkan dalam penelitian

Pengaruh Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Indonesia

Berdasarkan hasil estimasi upah sektor industri berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri. Menurut Mankiw (2006) mengatakan yang bekerja, upah tidak berpengaruh, sebab tenaga kerja mendapat upah yang tinggi. Suparnoko (2000) menyebutkan bahwa perkotaan membutuhkan skill tinggi dan berkependidikan. Jadi upah sektor industri yang ada di perkotaan tidak berpengaruh untuk yang bekerja.

Hasil penelitian serupa oleh Sulistiawati (2009) mengatakan Upah berhubungan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Koefisien negatif ini maknanya pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja tidak sejalan, maksudnya ketika upah naik, maka diprediksi akan turun penyerapan tenaga kerja, yang diutamakan tenaga kerja berkontribusi kecil. Misalnya sektor primer ada pendidikan dengan kontribusi yang kecil juga, sebab naiknya upah berdampak kurangnya yang menggunakan di sektor ini.

Pengaruh Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Indonesia

Berdasarkan hasil estimasi pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Indonesia. Penyerapan tenaga kerja sektor industri di Indonesia ditentukan oleh pendidikan. Modal manusia (*human Capital*) yaitu pendidikan dan latihan yang merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pengembangan kualitas sumberdaya manusia yang nantinya akan berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi. Dalam menjalankan fungsi aktifitas perekonomian sangat diperlukan skill yang baik karena pengembangan kualitas sumberdaya manusia harus dimulai dengan bekal pendidikan yang baik, dengan memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi maka akan mendorong sumber daya manusia yang tersedia untuk menghasilkan masukan output lebih baik.

Hasil ini pun sesuai dengan yang dikemukakan oleh Simanjuntak (2001) yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya tingkat penyerapan tenaga kerja adalah 1) jumlah penduduk yang masih sekolah 2) jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga, 3) pendapatan, 4) pendidikan dan latihan, 5) PDRB, 6) kegiatan ekonomi dan 7) tingkat upah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bahir, dkk(2010) menyimpulkan bahwa pendidikan harus untuk semua. Pada tingkat dasar, sistem pendidikan harus bersifat wajib, homogen, berbasis luas, universal dan dibiayai oleh pemerintah. Kualitas pendidikan harus ditingkatkan secara ilmiah. Pendekatan terpotong harus diadopsi pasca sekolah dasar. Para siswa yang drop ditingkat sekolah menengah, harus dibekali dengan keterampilan dan pelatihan di bidang Pertanian, Industri, dan layanan, memberi mereka pekerjaan. Studi ini menunjukkan bahwa pendidikan tinggi lebih bermanfaat untuk pekerjaan dan memberikan pengembalian yang lebih tinggi. Jadi, Pemerintah. dan lembaga-lembaga pendidikan harus memberikan perhatian lebih pada perancangan ulang kurikulum kursus dalam sains dan teknologi, Manajemen Bisnis dan Ekonomi yang mencerminkan permintaan pasar tenaga kerja.

Pengaruh Investasi Asing terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri

Berdasarkan hasil penelitian modal asing positif atau tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Indonesia. Maka penyerapan tenaga kerja sektor industri di Indonesia tidak ditentukan oleh investasi asing. jadi lebih banyak keunggulan yakni diantaranya dapat memberikan andil dalam alih teknologi, alih keterampilan manajemen, membuka lapangan kerja baru. Mengingat negara Indonesia yang tergolong negara sedang berkembang yang memiliki keterbatasan pemerintah dalam penyediaan lapangan kerja.

Infrastruktur kawasan industri dan sektor penunjang ekonomi tentu saja bisa menghabiskan anggaran yang besar. Sedangkan Indonesia belum memiliki tabungan yang cukup untuk mendanai pembangunan tersebut dari kantong sendiri, dengan begitu pembangunan tidak bisa bertumpu pada investasi dalam negeri saja tetapi juga memerlukan investasi asing.

Menurut Wara (2016) menyebutkan bahwa berpengaruh atau tidaknya investasi baik itu investasi asing maupun dalam negeri terhadap angkatan kerja tergantung pada kategori orientasi investasi. Industri padat karya atau industri padat modal inilah yang juga bisa berkaitan dengan preferensi masing-masing investor tentang kondisi iklim ekonomi yang terjadi sebagai bahan pertimbangan. Hasil penelitian Bernadette, dkk (2018) menyebutkan bahwa Investasi memungkinkan orang terus meningkatkan aktivitas ekonomi dan pekerjaan, meningkatkan pendapatan nasional, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil estimasi upah sektor industri berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Indonesia. Penyerapan tenaga kerja sektor industri di Indonesia ditentukan oleh pendidikan. Modal manusia (*human Capital*) yaitu pendidikan dan latihan yang merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pengembangan kualitas sumberdaya manusia yang nantinya akan berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi.

Sementara penanaman modal asing positif atau tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Indonesia. Maka penyerapan tenaga kerja sektor industri di Indonesia tidak ditentukan oleh investasi asing. Infrastruktur kawasan industri dan sektor penunjang ekonomi tentu saja bisa menghabiskan anggaran yang besar. Sedangkan Indonesia belum memiliki tabungan yang cukup untuk mendanai pembangunan tersebut dari kantong sendiri, dengan begitu pembangunan tidak bisa bertumpu pada investasi dalam negeri saja tetapi juga memerlukan investasi asing.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhirmen. 2012. *Statistika 1 (Teori dan Aplikasi)*. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Angkatan Kerja Yang Telah Bekerja Menurut Provinsi di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Rata-rata Lama Sekolah Menurut Provinsi di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Upah Minimum Menurut Provinsi di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. *Jakarta Dalam Angka Tahun 2000*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia
- Badan Pusat Statistik. *Jakarta Dalam Angka Tahun 2007*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia
- Danim, S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka
- Danim, Sudarwan. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka
- Dinas Penanaman Modal Indonesia. 2018. *Penanaman Modal Asing Menurut Provinsi*. Indonesia
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Gunawan, Hendra. 2015. *International Journal of Economics and Financial issues*
- Jhingan, M. L. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Press
- Jhingan, M.L. 2016. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Press
- M. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Kuncoro, M. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Kusnendi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PPUT
- Mankiw, N.G. 2003. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Montgomery, D.C. 1990. *Pengantar Pengendalian Kualitas Statistik*. Gadjah Mada University Press
- Mulyadi, S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nicholson, W. 1999. *Mikro Ekonomi Intermediates dan Aplikasinya*. Edisi Kedelapan. Diterjemahkan oleh IGN Bayu Mahendra & Abdul Aziz. Penerbit Erlangga
- Priyo, R. 2012. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Penerbit: UPP STIM. Yogyakarta
- Pujoalwanto, B. 2014. *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FE UI.
- Simanjuntak, Payaman J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFEUI.
- Simanjuntak, Payaman J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFEUI
- Subri, Mulyadi. 2017. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajawali
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Sukirno Sadono. 2011. *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. Edisi ketiga Raja
- Sukirno, S. 2005. *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sulistiawati, Rini (2012). *Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia*. Pontianak.
- Sumarsono, S. 2009. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sumarsono, Sonny. 2009. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Todaro, M. 2014. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas*. Yogyakarta: Erlangga

- Wara, Daru Mahendra. 2016. "*Analisis Pengaruh PDRB, Upah Minimum dan Investasi Terhadap TPAK pada 38 Kab/Kota provinsi Jawa Timur tahun 2010-2014*". Jurnal ilmiah. Universitas Brawijaya.
- Zamrowi, M.T. 2007. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi di Industri Kecil Mebel di Kota Semarang). *Tesis*. Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang